

Pengaruh Pergantian Manajemen, *Audit Delay*, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Harsi Romli¹⁾, Reny Aziatul Pebriani²⁾, Fenti Melinia Kesuma Putri³⁾

^{1), 2)} Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang

³⁾ Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang
Email : harsiromli@uigm.ac.id¹⁾, renyaziatul@uigm.ac.id²⁾, fentimkp@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to investigate the effect of management change, audit delay, and financial distress on auditor switching in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The data used is secondary data obtained through documentation and literature study. The sample in this study amounted to 45 companies. The data were processed using logistic regression analysis. The results prove that management change and financial distress have no positive effect on auditor switching, while audit delay has a positive effect on auditor switching.

Keywords: Pergantian manajemen, *audit delay*, *financial distress* dan *auditor switching*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bagi perusahaan *go public* menerbitkan suatu laporan keuangan merupakan sesuatu kewajiban karena laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai kegiatan operasional dan posisi keuangan suatu perusahaan. Suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak eksternal dalam membuat keputusan yang tepat.

Akuntan publik sangat diperlukan untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan demi menjaga kualitas laporan keuangan dan kepercayaan pihak eksternal akan suatu laporan keuangan. Jika akuntan publik memiliki masa perikatan audit yang lama atas suatu perusahaan maka akan menimbulkan perasaan nyaman yang akan menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun dari waktu ke waktu.

Pada tahun 2019, Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan mendapat laporan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Perusahaan seharusnya mencatat kerugian tahun berjalan sebesar US\$ 244,94 juta, namun dalam laporan tersebut malah tercatat memiliki laba

tahun berjalan mencapai US\$ 5,01 juta. Hal ini memperkuat dugaan bahwa lamanya hubungan antara auditor dengan klien berpotensi menghasilkan hubungan kerja yang kurang sehat (Sari, 2018).

Namun jika perusahaan memutuskan untuk melakukan *auditor switching* dalam waktu yang singkat, maka itu juga menjadi pertanda adanya hubungan yang tidak beres diantara pihak perusahaan dan pihak auditor. Manajemen percaya bahwa opini audit yang tidak menyenangkan akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas keuangan, *qualified opinion* dari seorang auditor kemungkinan besar akan membuat manajemen tidak nyaman dan pada akhirnya akan mengakhiri kontrak dengan auditor tersebut. Dampak dari ditetapkannya kebijakan baru tersebut dapat memungkinkan terjadinya pergantian auditor (Agustin, 2011).

Maka dari itu pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan yang mengharuskan perusahaan mengganti auditor yang telah mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut dalam lima tahun berturut-turut. Adanya peraturan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik pihak auditor, pihak perusahaan, dan pihak eksternal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Apakah pergantian manajemen, *audit delay*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian Auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya guna menjaga independensi dan objektivitas seorang auditor (Fahmi et al., 2017). Menurut Pradnyawati, dkk (2018) *auditor switching* diartikan sebagai rotasi auditor secara berkala yang dilaksanakan oleh emiten untuk mengurangi adanya tindakan *fraud* pada perusahaan. Jadi *auditor switching* dapat diartikan sebagai pergantian auditor yang dilakukan secara berkala guna menjaga independensi seorang auditor sehingga mengurangi adanya tindakan *fraud* pada perusahaan.

2.2 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dengan bergantinya dewan direksi perusahaan terutama pergantian CEO yang menjabat dalam perusahaan tersebut

(Ruroh, 2016).

2.3 Audit Delay

Menurut Rimadani (2018) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Selama proses audit yang memerlukan waktu yang tidak sebentar, auditor tak jarang mengalami berbagai kendala yang berdampak pada lama penyelesaian audit sehingga laporan audit mengalami *delay*. Panjang pendeknya audit delay dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya (Pawitri & Yadnyana, 2015).

Pertitungan *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan}$$

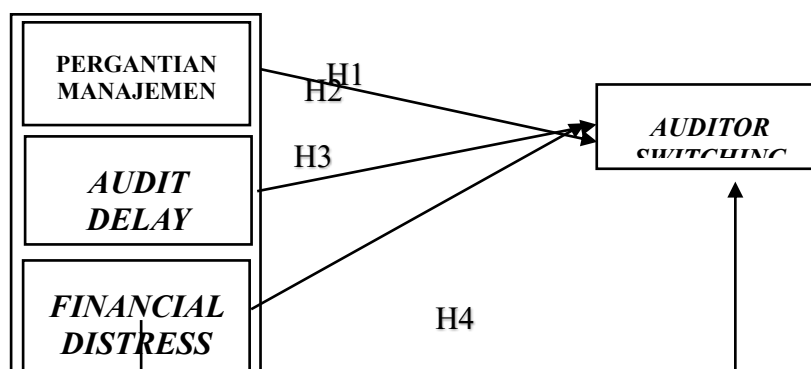
2.4 Financial Distress

Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Menurut Sinarto & Wenny (2018) *financial distress* adalah keadaan dimana sebuah perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. *Financial distress* ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan (Manto & Lesmana Wanda, 2018).

Financial distress dalam penelitian ini diukur dengan rasio *debt to equity* (DER), Menurut Kasmir (2012) rasio DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Jika rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) dan pada kondisi ini perusahaan akan mengalami *financial distress* (Hartono, 2015).

Berikut rumus *debt equity ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan dengan metode sampel jenuh maka sampel dipilih secara menyeluruh dari total populasi.

4.3 Metode Analisa

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Model regresi ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi. Regresi linier tidak dapat menyelesaikan kasus dimana variabel dependennya bersifat dikotomi (misalnya : lulus atau tidak lulus, melakukan pergantian atau tidak melakukan pergantian, sukses atau gagal) (Handoko, 2013) maka dari itu metode yang tepat dalam penelitian ini adalah regresi logistik.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit switching*, sedangkan variabel independen yaitu pergantian manajemen, *audit delay*, dan *financial distress*. Analisis deskriptif atau statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi varian, nilai maksimum dan minimum.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pergantian Manajemen	225	0	1	.36	.482
Audit Delay	225	7	167	61.66	26.101
Financial Distress	225	0	1	.92	.279
Audit Switching	225	0	1	.20	.404
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan Tabel 1, nilai dapat diketahui bahwa data observasi penelitian ini sebanyak 225 data. Variabel pergantian manajemen diukur dengan variabel *dummy* dimana memiliki nilai rata-rata sebesar 0,36 artinya terdapat 36% perusahaan yang melakukan pergantian manajemen, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,482. Variabel *audit delay* memiliki nilai rata-rata sebesar 61,66 artinya rata-rata auditor melakukan proses audit selama 62 hari atau 2 bulan 2 hari. Nilai maksimum sebesar 167, nilai minimum sebesar 7 serta standar deviasi sebesar 26,101. Variabel *financial distress* diukur dengan variabel *dummy* dimana memiliki nilai rata-rata sebesar 0,92 artinya terdapat 92% perusahaan yang mengalami *financial distress*, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,279. Variabel *auditor switching* diukur dengan variabel *dummy* dimana memiliki nilai rata-rata sebesar 0,20 artinya terdapat 20% dari perusahaan yang melakukan pergantian auditor, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,404.

4.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak ada gejala multikolineritas antar variabel independennya. Dalam penelitian ini ada tidaknya mikolineritas antar variabel independen dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka model yang diajukan bebas dari gejala multikolineritas

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikoloneritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pergantian manajemen	0,972	1,029	Tidak terjadi multikolineritas
Audit Delay	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolineritas
Financial Distress	0,989	1,022	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai

$Tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3 Analisis Regresi Logistik

4.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan sudah fit dengan data.

Tabel 3. Hasil Pengujian -2 Log Likelihood

2 Log Likelihood awal	2 Log Likelihood akhir
227.926	219.394

Sumber: Hasil Olahan

Tabel 3 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal dan dengan -2LL akhir. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai -2LL awal adalah 227.926 dan nilai -2LL akhir adalah 219,394. Adanya penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.2 Menilai Keseluruhan Model

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* jika lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya, model dapat mempresiksikan nilai observasinya dan model dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.187	7	.131

Sumber: Hasil Olahan

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

4.3.3 Koefisien Determinasi

Tujuan dari model *Summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu pergantian manajemen, *audit delay* dan *financial distress* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *auditor switching*.

Tabel 5. Hasil Pengujian Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	219.394 ^a	.037	.058

Sumber: Hasil Olahan

Koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* yaitu 0,058 (5,8 %). Artinya variabel independen pergantian manajemen, *audit delay* dan *financial distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *auditor switching* sebesar 5,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4.3.4 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pergantian Manajemen	.312	.352	.786	1	.375	1.367
	<i>Audit Delay</i>	.017	.007	6.573	1	.010	1.017
	<i>Financial Distress</i>	.961	.789	1.483	1	.223	2.614
	Constant	-3.467	.947	13.399	1	.000	.031

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini:

$$\text{CHANGES} = -3,467 + 0,321 \text{ PM} + 0,017 \text{ AD} + 0,962 \text{ FD} + e$$

Dari model regresi yang terbentuk, nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar -3.467. Variabel pergantian manajemen (PM), *audit delay* (AD), *financial distress* (FD) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu masing-masing sebesar 0,321; 0,017 dan 0,962, maka jika ada kenaikan 1% untuk masing-masing variabel maka akan dipengaruhi kemungkinan terjadinya *auditor switching* sebesar koefisien dari masing-masing variabel tersebut.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Nilai Sig Variabel Independen

Variabel	Sig
Pergantian Manajemen	0.375
<i>Audit Delay</i>	0.010
<i>Financial Distress</i>	0.223

Sumber: Hasil Olahan

Pergantian manajemen menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.375, lebih besar dari *alpha* sebesar 5% (0.05), maka hipotesis ke-1 ditolak. Pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa dari suatu KAP. Ini menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi dari KAP lama tetap dapat disesuaikan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi.

Audit delay menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.010, lebih kecil dari *alpha* sebesar 5% (0.05), maka hipotesis ke-2 diterima. Terlambatnya pengumuman laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* akan mempengaruhi reaksi investor, dimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan, perusahaan yang mengalami proses audit yang lama memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan *auditor switching* pada periode selanjutnya agar laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan publikasi dan memperoleh kembali kepercayaan dari investor.

Financial distress menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.223, lebih besar dari *alpha* sebesar 5% (0.05), maka hipotesis ke-3 ditolak. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan pun cenderung tidak mengganti auditornya untuk meningkatkan kualitas auditornya, hal ini disebabkan karena posisi keuangan yang tidak sehat akan membuat perusahaan lebih mengikat auditornya yang lama untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham, kreditor, serta publik.

5. Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah pergantian manajemen, *audit delay*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* pada perusahaan perbankan periode tahun 2015-2019. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program aplikasi IMB SPSS Versi 25.

Hasil pengujian dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. *Audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Secara simultan pergantian manajemen, *audit delay*, dan *financial distress*, berpengaruh secara bersama-sama terhadap *auditor switching*.

Daftar Pustaka

- Agustin, C. G. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Kasus pada Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Fahmi, M., Sanjaya, S., & Maulana, M. I. (2017). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Bina Akuntansi, 27(1), 45–58.
- Handoko, A. (2013). *Model Regresi dengan Variabel Terikat Dummy*.

- Hartono, T. A. (2015). *Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 18(2), 205.
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi, 10(1), 214–228.
- Pradnyawati, N. P. A. R., Putra, I. M. W., & Riasning, N. P. (2018). *Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, Pergantian Manajemen dan Opini Going Concern Terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, 1(2), 1–15.
- Rimadani, A. (2018). *Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2016)*.
- Ruroh, F. M. (2016). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*.
- Sari, F. F. (2018). *Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , Perubahan ROA , dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 .*
- Sinarto, V., & Wenny, C. D. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi STIE Multi data Palembang, 1–16.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)